

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal yang ada pada negara tersebut. Pasar modal menjadi salah satu cara yang tepat bagi para investor dalam menanamkan modal yang dimilikinya, dalam jumlah besar maupun kecil. Dengan kehadiran pasar modal dapat memperbanyak pilihan sumber dana bagi para investor sehingga investor memiliki kesempatan semakin besar dalam memperoleh hasil dari investasinya.

Saham merupakan salah satu instrumen dari pasar modal yang sangat diminati oleh investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Samsul (2015:59) saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham juga disebut dengan pemegang saham. Tercatat pada tahun 2018 IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 6.355,65 menjadi 6.194,50. pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) mengalami kenaikan sebesar 1,7% menjadi 6,299,54. Sedangkan pada tahun 2020 IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) melemah sebesar 0,95% ke level 5.979,07 (www.bps.go.id).

Tujuan para investor dalam berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau mengharapkan *return* saham. Menurut Hartono (2010:205) *Return* Saham merupakan nilai yang diperoleh sebagai hasil dari adanya investasi. *Return* tersebut diharapkan berwujud deviden dari investasi saham serta

pendapatan bunga dari adanya investasi surat hutang. Sebelum melakukan investasi ada baiknya investor melakukan analisis keuangan terlebih dahulu yang bertujuan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang sehingga dapat memperoleh tingkat *return* yang tinggi. Para investor menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang tinggi yaitu dengan melakukan analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, ataupun dengan cara memanfaatkan berbagai saran yang diperoleh dari para analis saham seperti *broker*, *dealer*, dll.

Memilih investasi yang tepat dan aman, serta pengembalian *return* yang diharapkan, maka diperlukan suatu analisis yang didukung dengan data - data yang akurat. Dalam memilih investasi yang menghasilkan *return* maka investor memerlukan beberapa informasi sebagai landasan keputusan. Salah satu informasi yang dapat digunakan yaitu informasi dari laporan keuangan. Berdasarkan informasi tersebut maka investor dapat menganalisis bagaimana prospek atau resiko dimasa depan dan seberapa besar *return* yang diterima. Dengan adanya teknik analisis yang tepat akan mengurangi resiko bagi para investor dalam melakukan investasi. Analisis yang dapat dilakukan oleh para investor antara lain Profitabilitas dan Struktur Modal.

Profitabilitas merupakan suatu usaha perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Perhitungan profitabilitas sendiri dapat diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan

dengan penjualan (Kasmir, 2012:201). NPM menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Jika nilai NPM semakin meningkat maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham juga semakin meningkat.

Menilai keadaan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari struktur modal suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2017:179) Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Perhitungan Struktur Modal dapat diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2017:112) DAR merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. DAR sendiri digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Jika suatu perusahaan memiliki nilai DAR yang rendah berarti hutang yang dimiliki perusahaan sedikit, sedangkan jika nilai DAR tinggi berarti aktiva yang didanai oleh hutang cukup besar sehingga perusahaan semakin sulit dalam memperoleh pinjaman dana yang berakibat perusahaan tidak bisa menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gapyang* hasilnya terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dimana penelitian ini menyimpulkan hasil yang berbeda dari setiap variabelnya. Penelitian yang membahas tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Tarmizi *et a*,(2018) dan Putra & Kindangen (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit*

Margin (NPM) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Zarkasyi (2021), Ristyawan (2019), dan Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Sedangkan penelitian yang membahas tentang pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Putro (2020), Ristyawan (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian dari Noviyanti & Zarkasyi (2021), dan Rohpika & Fhitri (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan penelitian - penelitian diatas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham* memiliki hasil yang berbeda - beda atau tidak konsisten terhadap teori dan realitas dilapangan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian dan sampel. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2018 - 2020. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan industri jasa sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alasan dalam memilih perusahaan lembaga pembiayaan dikarenakan dengan mewabahnya covid 19 memberikan dampak pada lingkungan bisnis serta sektor industri Indonesia termasuk sektor pembiayaan. Perkembangan sektor pembiayaan sendiri telah mengalami perlambatan. Industri pembiayaan

diperkirakan hanya tumbuh sekitar 1% akibat dari covid 19 (Esomar, 2021). Pada masa pandemi seperti sekarang banyak perusahaan industri jasa pembiayaan yang merasa khawatir, sehingga memutuskan untuk memperketat penyaluran pembiayaan sebagai antisipasi atas kondisi ekonomi dan risiko bisnis yang timbul karena adanya dampak dari pandemi (www.pikiran-rakyat.com).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2020)”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka untuk membatasi masalah yang ada agar tidak meluas, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu :

- a. Penelitian ini dibidang Akuntansi Keuangan
- b. Variabel yang diteliti yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Return Saham*.
- c. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2018 - 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020?
- b. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap *Return* Saham pada perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini berujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap *Return* Saham pada perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian berharap penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang variabel – variabel yang dapat mempengaruhi *Return* Saham terutama variabel Profitabilitas dan Struktur Modal. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan mampu digunakan sebagai bahan

pembandingan bagi penelitian terdahulu sekaligus sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menganalisis tentang Profitabilitas, Struktur Modal, dan *Return* Saham bagi para investor yang ingin melakukan pembelian atau penjualan saham.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus evaluasi bagi perusahaan dalam menarik minat investor dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi.

